

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek penelitian dari pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan terhadap kepuasan penggunaan *e-Filing* wajib pajak adalah kuesioner yang diperoleh dari wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Jakarta Cakung Satu.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data penelitian yang diperoleh akan dianalisis menggunakan program SPSS 25 yang didasari oleh teori-teori yang telah dipelajari sebelumnya untuk menjelaskan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, dan kemudian ditarik kesimpulan.

Penelitian ini merupakan pengujian pengaruh antara tiga variabel independen terhadap satu variabel dependen, dengan didasari data primer yang didapat dari kuesioner yang diberikan kepada responden yaitu wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Jakarta Cakung Satu. Berdasarkan

kuesioner yang telah diisi dan terkumpul, maka dapat diperoleh data yang menjelaskan persepsi responden terhadap penelitian mengenai kepuasan penggunaan *e-Filing* wajib pajak.

### **C. Populasi dan Sampling**

Menurut Sugiyono (2012:115), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa populasi merupakan keseluruhan objek dan subjek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah 25.678 wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Cakung Satu dan telah menggunakan *e-Filing*.

Menurut Sugiyono (2012:116), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Probability Sampling*, sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan *Simple Random Sampling* menurut Sugiyono (2012:82), *Simple Random Sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sehingga setiap

unsur populasi memiliki kesempatan yang sama untuk bisa dipilih menjadi sampel.

Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin, untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian ini dihitung dengan tingkat kesalahan 10% atau 0,1, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Rumus Slovin } (n) = \frac{N}{1 + N(\text{Moe})^2}$$

$$n = \frac{25.978}{1 + 25.978(0,1)^2}$$

$$n = \frac{25.978}{260,78} = 99,62 = 100 \text{ responden}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel minimal yang diperlukan

$N$  = Jumlah populasi

$\text{Moe}$  = *Margin of error*

Berdasarkan ukuran populasi yang telah diketahui, sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 100 wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Jakarta Cakung Satu.

#### **D. Operasional Variabel Penelitian**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang didapat pengumpul data dengan mengajukannya secara langsung kepada responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang memuat

seperangkat daftar pernyataan yang harus diisi oleh responden. Instrumen kuesioner digunakan untuk mendapatkan data variabel yang mempengaruhi empat variabel dalam penelitian ini yang terbagi menjadi satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepuasan Penggunaan *E-Filing* Wajib Pajak Orang Pribadi (Y). Variabel independen adalah Kualitas Sistem (X1), Kualitas Informasi (X2), dan Kualitas Layanan (X3). Penelitian ini akan menganalisis pengaruh antara tiap-tiap variabel independen dengan variabel dependen. Adapun operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Variabel Dependen (Kepuasan Penggunaan *e-Filing* Wajib Pajak)**

##### **a. Definisi Konseptual**

Kepuasan pengguna dapat tercapai jika sistem informasi membantu pekerjaan pengguna secara efisien dengan memperkecil beban administrasi pemrosesan pelaporan pajak, efektif dalam memenuhi kebutuhan pengguna, dan pengguna merasa bangga menggunakan sistem informasi tersebut.

##### **b. Definisi Operasional**

Indikator dalam kepuasan pengguna menurut McGill *et al.* (2003) dalam penelitian Noviandini (2012) yang juga diteliti kembali oleh Wulandari (2016) diantaranya yaitu efisiensi sistem, keefektifan sistem, kepuasan, dan kebanggaan menggunakan sistem

Menurut Sugiyono (2012:132-133), Skala *Likert* ialah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator-indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Pengukuran semua variabel dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang berkaitan dengan 4 (empat) pilihan, yaitu: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Ragu-Ragu, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

## **2. Variabel Independen (X)**

### **a. Kualitas Sistem (X1)**

#### **1) Definisi Konseptual**

Kualitas Sistem adalah kemampuan atau performa sistem dalam menyediakan informasi sesuai kebutuhan pengguna sistem, memudahkan pengguna dalam melakukan pekerjaan tertentu dibandingkan dengan cara manual, ketahanan sistem dari kerusakan dan kesalahan atau kemampuan sistem dalam melayani kebutuhan pengguna tanpa adanya masalah berarti,

memiliki akses yang cepat, mampu melakukan perubahan-perubahan dalam memenuhi kebutuhan pengguna, dan jika keamanan sistem tersebut dapat diandalkan.

## 2) Definisi Operasional

Indikator yang digunakan dalam Utomo (2017) yang diadopsi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Delone dan Mclean (1992) adalah kemudahan untuk digunakan (*ease of use*), keandalan sistem (*reliability*), kecepatan akses (*response time*), fleksibilitas sistem (*flexibility*), dan keamanan sistem (*security*).

### b. Kualitas Informasi (X2)

#### 1) Definisi Konseptual

Kualitas informasi merupakan kualitas keluaran (output) berupa informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi yang digunakan. Informasi dapat dikatakan berkualitas jika memiliki informasi yang mencakup seluruh informasi yang dibutuhkan oleh pengguna, format/bentuk penyajian informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi menggambarkan kualitas informasi sistem informasi tersebut, relevan terhadap kebutuhan pengguna, informasi yang dihasilkan harus akurat, harus bebas dari kesalahan dan bebas dari bias, dan informasi yang dihasilkan tepat waktu.

## 2) Definisi Operasional

Kualitas informasi diukur dengan lima indikator penelitian oleh Utomo (2017) yang berasal dari penelitian yang dilakukan oleh Rai *et al* (2002) yaitu kelengkapan (*completeness*), penyajian informasi (*format*), relevan (*relevance*), akurat (*accurate*), ketepatan waktu (*timeliness*).

### c. Kualitas Layanan (X3)

#### 1. Definisi Konseptual

Kualitas layanan berarti tingkat pelayanan yang diberikan petugas pajak secara prima kepada wajib pajak pengguna *e-Filing*, kemampuan untuk menyampaikan layanan yang dijanjikan secara akurat, merespon permintaan layanan wajib pajak dengan segera, pengetahuan dan kesopanan serta kemampuan dalam menumbuhkan rasa percaya dan keyakinan wajib pajak, memahami masalah para pengguna, memberikan perhatian personal kepada para pengguna, serta memiliki penampilan fisik fasilitas layanan, peralatan atau perlengkapan, sumber daya manusia, dan materi komunikasi perusahaan.

#### 2. Definisi Operasional

Menurut penelitian Parasuraman *et al.* yang kemudian juga digunakan dalam penelitian Adnyana (2018), indikator

kualitas layanan yaitu Bukti Fisik (*Tangibles*), Reliabilitas (*Reliability*), Daya Tanggap (*Responsiveness*), Jaminan (*Assurance*), dan Empati (*Empathy*).

**Tabel III.1**  
**Operasional Variabel Penelitian**

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1	Kepuasan Penggunaan <i>E-Filing</i> Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) (Wulandari, 2016 menurut McGill <i>et al.</i> , 2003 dalam Novianidini, 2012)	1. Efisiensi Sistem	1. Sistem <i>e-Filing</i> dapat membantu WPOP melakukan pelaporan SPT secara tepat waktu. 2. Sistem <i>e-Filing</i> dapat menghemat biaya dan energi WPOP saat pelaporan SPT. 3. Sistem <i>e-Filing</i> dapat membantu WPOP melakukan pelaporan SPT secara efisien.
		2. Keefektifan Sistem	4. WPOP memperoleh informasi yang dibutuhkan saat menggunakan <i>e-Filing</i> . 5. Sistem <i>e-Filing</i> dapat memberi WPOP informasi sesuai format yang dibutuhkan.

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator
			6. Sistem <i>e-Filing</i> secara efektif memenuhi kebutuhan WPOP kaitannya dengan pelaporan SPT.
		3. Kepuasan	7. WPOP merasa puas dengan informasi yang dihasilkan sistem <i>e-Filing</i> . 8. WPOP merasa puas dengan pelayanan sistem <i>e-Filing</i> . 9. WPOP memiliki pengalaman yang menyenangkan dalam menggunakan sistem <i>e-Filing</i> .
		4. Kebanggaan menggunakan sistem	10. WPOP merasa bangga telah menggunakan sistem <i>e-Filing</i> saat melaporkan SPT.
2	Kualitas Sistem (X1)  (Delone dan McLean, 1992 dalam penelitian	1. Kemudahan untuk digunakan  ( <i>Ease of Use</i> )	1. WPOP dapat menghemat waktu pekerjaan dengan menggunakan <i>e-Filing</i> 2. WPOP dapat mempermudah pekerjaan dengan

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator
	Utomo, 2017)		menggunakan <i>e-Filing</i>
		2. Keandalan Sistem ( <i>Reliability</i> )	3. Jaringan tidak mudah <i>down</i> saat menggunakan <i>e-Filing</i> 4. Terdapat <i>back up</i> (cadangan) data saat mengakses <i>e-Filing</i> 5. Proses <i>recovery</i> cepat ketika mengakses
		3. Kecepatan Akses ( <i>Response Time</i> )	6. Dalam penggunaan <i>e-Filing</i> , proses mengakses data cepat 7. Dalam penggunaan <i>e-Filing</i> , proses mengunduh data cepat 8. Dalam penggunaan <i>e-Filing</i> , proses mengunggah data cepat
		4. Fleksibilitas Sistem ( <i>Flexibility</i> )	9. WPOP dapat mengakses <i>e-Filing</i> dimanapun berada 10. WPOP dapat mengakses <i>e-Filing</i> dengan menggunakan perangkat apapun
		5. Keamanan Sistem ( <i>Security</i> )	11. Dalam mengakses <i>e-Filing</i> , kerahasiaan data WPOP terjamin aman 12. Saat WPOP mengakses

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator
			<i>e-Filing</i> , data tidak mudah di <i>hack</i> (bajak)
3	Kualitas Informasi (X2)  (Rai et al., 2002 dalam penelitian Utomo, 2017)	1. Kelengkapan  ( <i>Completeness</i> )	1. WPOP dapat mengakses informasi yang disajikan dalam <i>e-Filing</i>  2. WPOP dapat mengakses data yang disajikan <i>e-Filing</i> sesuai kebutuhan
		2. Penyajian Informasi  ( <i>Format</i> )	3. Dalam mengakses <i>e-Filing</i> , informasi yang disajikan mudah dibaca WPOP  4. Dalam mengakses <i>e-Filing</i> , terdapat <i>manual book</i> untuk membantu
		5. Relevan  ( <i>Relevance</i> )	5. WPOP mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan  6. WPOP mendapatkan informasi yang <i>up-to-date</i>
		7. Akurat  ( <i>Accurate</i> )	7. Data yang WPOP dapat dari <i>e-Filing</i> tepat dan akurat  8. Data yang WPOP dapat dari <i>e-Filing</i> sesuai dengan

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator
			kebutuhan
		8. Ketepatan Waktu ( <i>Timeliness</i> )	9. Dalam mengakses <i>e-Filing</i> , penyampaian informasi ke WPOP tepat waktu
4	Kualitas Layanan (X3) (Parasuraman <i>et al.</i> , 1988 dalam penelitian Adnyana, 2018)	1. Bukti Fisik ( <i>Tangibles</i> )	1. Penampilan petugas pajak 2. Sarana di kantor 3. Kondisi gedung
		2. Reliabilitas ( <i>Reliability</i> )	4. Petugas tepat waktu dalam pelayanan 5. Petugas mampu menyampaikan informasi
		3. Daya Tanggap ( <i>Responsiveness</i> )	6. Petugas merespon wajib pajak 7. Petugas menangani keluhan wajib pajak
		4. Jaminan ( <i>Assurance</i> )	8. Petugas dapat menjaga kerahasiaan 9. Petugas memberikan pelayanan dengan santun
		5. Empati ( <i>Empathy</i> )	10. Perlakuan yang sama kepada wajib pajak 11. Petugas memberikan perhatian

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator
			kepada wajib pajak

Sumber: Data diolah peneliti (2019)

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan perhitungan data yang dilakukan setelah data dari seluruh sumber terkumpul. Analisis data menggunakan software berupa SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Dengan analisis yang digunakan antara lain:

### 1. Uji Kualitas Data

#### a. Uji Validitas

Menurut Ghazali (2018:52), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Dalam penelitian ini validitas diukur dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel, uji validitas menggunakan korelasi bivariate (*spearman correlation*), dan pengujian menggunakan uji dua sisi (*two-tailed*) dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan valid).
- 2) Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan tidak valid).

b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2018:47), uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, pengukuran reliabilitas yang dilakukan adalah dengan cara *One Shot* atau pengukuran sekali.

2. Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2018:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengen distribusi). Jadi, statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:154), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P Plots.

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan karena secara visual, data yang tidak normal dapat terlihat normal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji normalitas dilengkapi dengan uji statistik menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  atau 5%, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  atau 5%, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2018:103), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas adalah  $\text{tolerance} \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $\text{VIF} \geq 10$ .

- 1) Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau nilai  $\text{VIF} < 10$  artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau nilai  $\text{VIF} > 10$  artinya mengindikasikan terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:134), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi, dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel

dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah  $\hat{Y}$  yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $\hat{Y} - Y$  sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

- 1) Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Analisis dengan grafik Scatterplots memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, diperlukan uji statistik untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah Uji Glejser. Model regresi dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.
- 3) Jika signifikansi  $> 0,05$  atau 5%, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 4) Jika signifikansi  $< 0,05$  atau 5%, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Menurut buku Ghozali (2018:93) analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai

ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas atau bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Kepuasan Penggunaan *E-Filing*

$X_1$  = Kualitas Sistem

$X_2$  = Kualitas Informasi

$X_3$  = Kualitas Layanan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi kualitas sistem

$\beta_2$  = Koefisien regresi kualitas informasi

$\beta_3$  = Koefisien regresi kualitas layanan

$e$  = *Error*

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2018:97), pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan

keputusan yang digunakan untuk menguji Uji-t adalah jika jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan tingkat kepercayaan  $< 0,05$  atau 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $\beta_i=0$  dapat ditolak bila nilai  $t > 2$  (dalam nilai absolut). Dengan kata lain menerima  $H_a$ , yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Nachlowi (2006:20), koefisien determinasi merupakan suatu ukuran penting dalam regresi karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Atau dengan kata lain, angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya.

$$Kd = r_{xy}^2 \times 100$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

$r_{xy}^2$  = Koefisien Korelasi Product Moment

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat (Y) yang dapat diterangkan oleh variabel bebas (X). Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ( $R^2 = 0$ ), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Lalu, bila  $R^2 = 1$ , artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X.